

Analisis Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada Kth Gading Hijau, Ipanjar, Tunas Tanjung Harapan Dan Tanjung Harapan Kabupaten Deli Serdang

Sri Rohana(1*), Rasidin Karo-Karo (2), Mhd Ilham Riyadh (3)

^{1,2,3}Agribusiness Study Program, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

lucetta1082@gmail.com (1), rasidin@uisu.ac.id (2) , ilham_riyadh@fp.uisu.ac.id (3)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Gading Hijau, Ipanjar, Tunas Tanjung Harapan, dan Tanjung Harapan di Kabupaten Deli Serdang. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi program pelatihan, bantuan modal, pendampingan, dan partisipasi masyarakat, sedangkan variabel dependen adalah kesejahteraan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 137 responden yang merupakan anggota KTH. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial program pelatihan, bantuan modal, pendampingan, dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan ditentukan oleh sinergi antara peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dukungan permodalan, pendampingan yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat kemandirian ekonomi anggota Kelompok Tani Hutan di Kabupaten Deli Serdang.

Kata kunci: program pemberdayaan, pelatihan, bantuan modal, pendampingan, partisipasi masyarakat, kesejahteraan masyarakat, Kelompok Tani Hutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of community empowerment programs on community welfare through a case study of the Gading Hijau, Ipanjar, Tunas Tanjung Harapan, and Tanjung Harapan Forest Farmer Groups (Kelompok Tani Hutan/KTH) in Deli Serdang Regency. The independent variables examined in this study are training programs, capital assistance, mentoring, and community participation, while the dependent variable is community welfare. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 137 respondents who were members of the four Forest Farmer Groups. Data were collected through questionnaires based on a Likert scale and analyzed using multiple linear regression, including validity tests, reliability tests, classical assumption tests, partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of determination (R^2). The results indicate that, partially, training programs, capital assistance, mentoring, and community participation have a positive and significant effect on community welfare. Simultaneously, these four variables also have a positive and significant effect on community welfare. These findings demonstrate that the success of community empowerment programs is determined by the synergy between human resource capacity building, financial support, continuous mentoring, and active community participation throughout the implementation process. Therefore, integrated and sustainable empowerment programs are effective in improving community welfare while strengthening the economic independence of Forest Farmer Group members in Deli Serdang Regency.

Keywords: community empowerment, training programs, capital assistance, mentoring, community participation, community welfare, Forest Farmer Groups.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembangunan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengenali potensi yang dimiliki, mengelola sumber daya secara optimal, serta meningkatkan kemandirian ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan kehutanan sosial di Indonesia, pemberdayaan masyarakat diwujudkan melalui pembentukan dan penguatan Kelompok Tani Hutan (KTH) sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengelola kawasan hutan secara legal, produktif, dan lestari. Program pemberdayaan pada Kelompok Tani Hutan tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan teknis dalam pengelolaan hutan, tetapi juga mencakup penguatan kelembagaan, peningkatan akses terhadap permodalan, pendampingan usaha, pengembangan jaringan pemasaran, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Melalui berbagai bentuk intervensi tersebut, pemerintah berharap masyarakat mampu meningkatkan produktivitas usaha, memperluas kesempatan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, serta mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik tanpa mengabaikan aspek kelestarian lingkungan. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang memiliki sejumlah Kelompok Tani Hutan yang aktif menjalankan program pemberdayaan masyarakat, di antaranya KTH Gading Hijau, KTH Ipanjar, KTH Tunas Tanjung Harapan, dan KTH Tanjung Harapan. Keempat kelompok tersebut memperoleh berbagai bentuk dukungan berupa pelatihan, bantuan sarana produksi, penguatan kelembagaan, pendampingan usaha, serta pengembangan kegiatan ekonomi berbasis hasil hutan dan agroforestri. Program-program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas anggota kelompok dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Namun demikian, implementasi program pemberdayaan tidak selalu memberikan hasil yang sama pada setiap kelompok masyarakat. Perbedaan kondisi sosial ekonomi, kualitas sumber daya manusia, tingkat partisipasi anggota, efektivitas pendampingan, kemampuan kelembagaan, serta akses terhadap pasar dapat memengaruhi keberhasilan program. Pada beberapa kelompok, program pemberdayaan mampu meningkatkan pendapatan dan memperkuat kelembagaan, sedangkan pada kelompok lainnya manfaat program belum sepenuhnya dirasakan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan program secara efektif dan berkelanjutan. Kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama program pemberdayaan merupakan konsep yang bersifat multidimensional. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hidup, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, kondisi perumahan, kesempatan kerja, ketahanan ekonomi keluarga, partisipasi sosial, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana program pemberdayaan benar-benar memberikan dampak terhadap berbagai aspek kesejahteraan masyarakat. Hingga saat ini, berbagai penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat lebih banyak berfokus pada pelaksanaan program atau peningkatan kapasitas kelompok, sedangkan penelitian yang secara komprehensif menganalisis dampak program terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pada beberapa Kelompok Tani Hutan dalam satu wilayah masih relatif terbatas.

1. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

Rohani S, Karo-Karo R, Ilham Riyadh M : Analisis Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada Kth Gading Hijau, Ipanjar, Tunas Tanjung Harapan Dan Tanjung Harapan Kabupaten Deli Serdang

1. Bagaimana pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada KTH Gading Hijau Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada KTH Gading Hijau Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan Program Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada KTH Gading Hijau Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten, Deli Serdang?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada KTH Gading Hijau Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang
2. Menganalisis dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada KTH Gading Hijau Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang
3. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan Program Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada KTH Gading Hijau Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang

II.METODE PENELITIAN

2.1. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk kepentingan analisis penelitian untuk menjawab tujuan penelitian adalah data primer dan data sekunder.

1.Data primer diperoleh dari lapangan kepada responden dari masyarakat yang menjadi penerima manfaat program pemberdayaan masyarakat. Data primer dapat diperoleh dari:

a.Observasi (survey) langsung di lapangan.

b.Wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan panduan kuisioner. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai implementasi program dari pihak pelaksana dan tokoh masyarakat.

c.Kuesioner: Digunakan untuk memperoleh data primer dari responden mengenai persepsi mereka terhadap program pemberdayaan dan tingkat kesejahteraan yang dirasakan.

d.Dokumentasi: Digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti laporan program, data peserta program pemberdayaan masyarakat, dan statistik kesejahteraan dari instansi terkait.

2.Data sekunder adalah data dan peta yang diperoleh dari dari buku-buku, publikasi dari instansi pemerintah, jurnal nasional maupun jurnal internasional, laporan penelitian yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kawasan KTH Gading Hijau, Ipanjar, Tunas Harapan, Tunas Tanjung Harapan Kabupaten Deli Serdang yang merupakan wilayah dengan penerapan aktif program pemberdayaan masyarakat dari pemerintah pusat melalui Balai Besar KSDA Sumatera Utara. Waktu penelitian berlangsung dari bulan April hingga Juni 2026.

Populasi

Dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) yang menjadi penerima manfaat dari program pemberdayaan ekonomi di wilayah penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu seperti:

Rohani S, Karo-Karo R, Ilham Riyadh M : Analisis Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada Kth Gading Hijau, Ipanjar, Tunas Tanjung Harapan Dan Tanjung Harapan Kabupaten Deli Serdang

1. Telah mengikuti program pemberdayaan minimal 1 tahun.
2. Masih aktif menjalankan usahanya.
3. Bersedia memberikan data dan informasi.

Sampel

Jumlah sampel yang di gunakan seluruh anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) yang berjumlah 60 orang yaitu :

1. Gading hiju berjumlah 15 orang
2. Ipanjar berjumlah 15 orang
3. Tunas Harapan 15 orang
4. Tunas Tanjung Harapan 15 orang

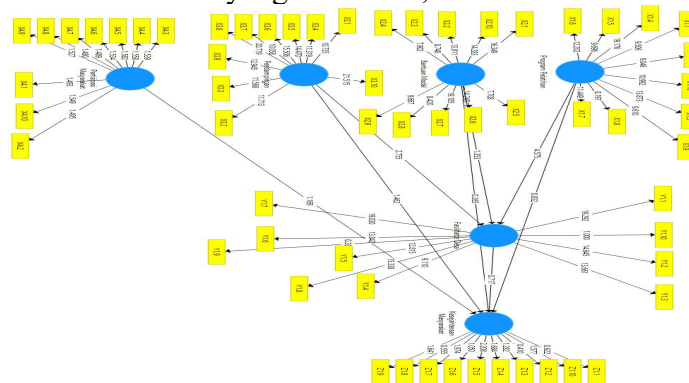
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.1.1 Evaluasi Model Pengukuran Awal (*Initial Outer Model*)

Sebelum dilakukan pengujian model struktural (*inner model*), penelitian ini terlebih dahulu mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur secara valid dan reliabel. Evaluasi model pengukuran dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan ini bertujuan untuk menguji validitas konvergen (*convergent validity*) melalui nilai *outer loading*, sehingga dapat diketahui kemampuan masing-masing indikator dalam menjelaskan variabel laten yang diwakilinya. Menurut Hair et al. (2017), indikator reflektif dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,70$. Akan tetapi, pada penelitian yang bersifat eksploratif maupun terapan, indikator dengan nilai *loading factor* $\geq 0,60$ masih dapat diterima sepanjang kualitas konstruk secara keseluruhan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

Berikut gambar *initial outer model* yang dimaksud;



Gambar 1 nitial Outer Model

Gambar 1 menunjukkan model pengukuran awal yang terdiri atas empat konstruk laten, yaitu Program Pelatihan (X1), Bantuan Modal (X2), Pendampingan (X3), Partisipasi Masyarakat (X4), Fasdes (Z), dan Pemberdayaan Masyarakat (Y) beserta seluruh indikator penyusunnya. Setiap garis yang menghubungkan indikator dengan konstruk menunjukkan nilai *outer loading* yang merefleksikan kekuatan hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diukur. Nilai *outer loading* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa indikator semakin mampu menjelaskan konstruk yang diwakilinya. Sebaliknya, nilai *outer loading* yang rendah mengindikasikan bahwa indikator belum mampu merepresentasikan konstruk secara optimal. Hasil evaluasi model pengukuran awal menunjukkan bahwa

Rohani S, Karo-Karo R, Ilham Riyadh M : Analisis Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada Kth Gading Hijau, Ipanjar, Tunas Tanjung Harapan Dan Tanjung Harapan Kabupaten Deli Serdang

sebagian besar indikator telah memiliki nilai *loading factor* yang memadai. Akan tetapi, masih terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi batas minimum validitas konvergen sebesar 0,60. Pada variabel bantuan modal, indikator X2.6, memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,265. Variabel Kesejahteraan masyarakat juga masih menunjukkan indikator Z1.8 dengan nilai *loading factor* 0,555 dan Z1.2 dengan nilai *loading factor* sebesar 0,410.

3.2 Hasil Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk memiliki tingkat kesesuaian dalam mengukur konsep yang sama. Selain dievaluasi melalui nilai *outer loading*, validitas konvergen juga dinilai berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE). Menurut Hair et al. (2017), suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai $AVE \geq 0,50$, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikator penyusunnya. diketahui bahwa seluruh nilai HTMT antar variabel penelitian berada di bawah batas maksimum 0,90.

3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R-square* atau R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi variabel endogen pada model struktural. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Menurut Hair et al. (2017), nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan kuat (*substantial*), 0,50 dikategorikan sedang (*moderate*), dan 0,25 dikategorikan lemah (*weak*).

Hasil pengujian koefisien determinasi (*R-square*) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut;

Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Fasilitator Desa	0,954	0,951
Kesejahteraan Masyarakat	0,257	0,199

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Fasilitator desa memiliki nilai *R-square* sebesar 0,954 dan *Adjusted R-square* sebesar 0,951. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 95,4% variasi Fasilitator desa mampu dijelaskan oleh variabel Pemberdayaan masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 5,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai R^2 tersebut termasuk dalam kategori sedang menuju kuat (*moderate to substantial*), sehingga menunjukkan bahwa Fasilitator desa memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan perubahan

3.4 Uji Predictive Relevance (Q^2)

Selain dievaluasi melalui koefisien determinasi (*R-square*) dan *effect size* (f^2), kualitas model struktural juga dinilai menggunakan Predictive Relevance (Q^2). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam memprediksi variabel endogen berdasarkan informasi yang tersedia pada variabel eksogen. Nilai Q^2 diperoleh melalui prosedur *blindfolding* pada SmartPLS. Menurut Hair et al. (2017), model dikatakan memiliki kemampuan prediksi apabila nilai Q^2 lebih besar dari nol ($Q^2 > 0$). Semakin besar nilai Q^2 yang diperoleh, semakin baik kemampuan prediksi model terhadap data empiris.

	Q^2 predict	RMSE	MAE
Fasilitator Desa	0.561	0.591	0.427
Pemberdayaan masyarakat	0.612	0.627	0.441

Rohani S, Karo-Karo R, Ilham Riyadh M : Analisis Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada Kth Gading Hijau, Ipanjar, Tunas Tanjung Harapan Dan Tanjung Harapan Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Fasilitator desa memiliki nilai Q^2 Predict sebesar 0,561. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik dalam menjelaskan variasi komunikasi terhadap Pemberdayaan masyarakat. Dengan kata lain, model yang dibangun mampu memprediksi perilaku pemberdayaan masyarakat secara akurat berdasarkan kedua variabel eksogen tersebut.

3.5 Hasil Uji Hipotesis

Setelah model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) dinyatakan memenuhi persyaratan analisis SEM-PLS, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis melalui analisis Path Coefficient. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui arah, besarnya pengaruh, serta tingkat signifikansi hubungan antarvariabel sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

3.6 Uji Signifikansi Jalur (*Path Coefficient*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis Path Coefficient melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS 4. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan, besarnya pengaruh, serta tingkat signifikansi antarvariabel sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai Original Sample (O), T-Statistics, dan P-Values. Menurut Hair et al. (2017), suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai T-Statistics lebih besar dari 1,87 dan P-Values lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi

5%. Hasil pengujian *path coefficient* disajikan pada tabel berikut;

Tabel .2 Hasil Uji Hipotesis Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Bantuan Modal → Fasilitator Desa	0,174	0,205	0,129	1,353	0,765
Bantuan Modal → Kesejahteraan Masyarakat	0,158	0,126	0,598	0,265	0,791
Fasilitator Desa → Kesejahteraan Masyarakat	0,558	0,539	0,779	0,717	0,474
Partisipasi Masyarakat → Kesejahteraan Masyarakat	1,252	0,520	1,072	1,169	0,243
Pendampingan → Fasilitator Desa	0,243	0,229	0,088	2,755	0,006
Pendampingan → Kesejahteraan Masyarakat	-0,892	-0,655	0,610	1,462	0,144
Program Pelatihan → Fasilitator Desa	0,578	0,561	0,126	4,575	0,000
Program Pelatihan → Kesejahteraan Masyarakat	-0,833	-0,430	1,001	0,832	0,406

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diuraikan hasil uji hipotesis (*direct effect*), sebagai berikut:

Dari semua variabel penelitian hanya ada dua variabel X yang memiliki nilai signifikan yaitu pendampingan dan program pelatihan. Variabel pendampingan yaitu p-value nya sebesar 0,006 dan variabel program pelatihan p-value nya sebesar 0,000. Hal tersebut dikarenakan Pelatihan berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang diperlukan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui pelatihan, masyarakat memperoleh kemampuan teknis maupun manajerial sehingga lebih produktif dan mampu menciptakan peluang ekonomi. Dengan demikian, semakin efektif pelaksanaan pelatihan, semakin tinggi tingkat pemberdayaan masyarakat karena masyarakat menjadi lebih Pendampingan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan setelah pelatihan.

II. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Dampak Program Pemberdayaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada KTH Gading Hijau, Ipanjar, Tunas Tanjung Harapan, dan Tanjung Harapan Kabupaten Deli Serdang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pelatihan yang diberikan kepada anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha berbasis kehutanan dan lingkungan. Pelatihan mendorong masyarakat untuk mengadopsi teknik budidaya dan

- Rohani S, Karo-Karo R, Ilham Riyadh M : Analisis Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada Kth Gading Hijau, Ipanjar, Tunas Tanjung Harapan Dan Tanjung Harapan Kabupaten Deli Serdang
 pengelolaan yang lebih efektif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan.
2. Bantuan modal berpengaruh negativ terhadap pengembangan usaha produktif anggota KTH. Ketersediaan modal memungkinkan masyarakat memperluas skala usaha, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat kemampuan ekonomi rumah tangga melalui peningkatan pendapatan.
 3. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan. Pendampingan membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai kendala teknis, manajerial, maupun pemasaran sehingga meningkatkan keberlanjutan usaha kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. W. Pranarka dan Vidhandika Moeljarto. 1996. Pemberdayaan (Empowerment): Konsep, Kebijakan dan Implementasi. Jakarta: CSIS.
- Anwas, O. M. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta
- Andini, R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM di Wilayah Pesisir: Studi Evaluatif Program Pendampingan Ekonomi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Atma Ras, Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan, Jurnal Sosiologi, Vol.14, No.1, Desember 2013, 61.
- Badaruddin, Rudy. Ekonomika Otonomi Daerah, Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012.
- Bappenas. (2020). Laporan Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Borni Kurniawan. 2015. Desa Mandiri, Desa Membangun. Jl. Abdul Muis No. 7 Jakarta Pusat 10110. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Chambers, R. (1995). Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts London: Intermediate Technology Publications.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS. Edisi 8.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jakarta: Deputi Bidang UKM.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Perkembangan Program Perhutanan Sosial di Indonesia.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta.
- Nunnally, J. C. (1978). Psychometric Theory. McGraw-Hill.
- Rahayu, S., & Hasanah, N. (2020). "Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pertumbuhan UMKM di Kota Bandung." Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 18(2), 101–113.
- Sumodiningrat, G. (2000). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Gramedia.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sri Dayari, Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan, (Magelang: Skripsi Universitas Tidar Magelang, 2012).
- Sutrisno, B. (2018). "Pengaruh Program Pelatihan UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Sleman." Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 5(1), 77–85.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
10 Juli 2026	16 Juli 2026	23 Juli 2026	Ya